

SKRIPSI

**PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN
HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM: Studi Kasus di Kelurahan
Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro**

Oleh:

**MUHAMMAD FARIZKI KURNIAWAN
NPM. 1902010022**



**Jurusan Ahwal Syakhshiyah
Fakultas Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M**

**PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN
HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM: Studi Kasus di Kelurahan
Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

MUHAMMAD FARIZKI KURNIAWAN
NPM.1902010022

Pembimbing : Drs. Tarmizi, M.Ag

Jurusan Ahwal Syakhshiyah
Fakultas Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan untuk di Munaqosyakan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Metro

Di_
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Farizki Kurniawan
NPM : 1902010022
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Judul : PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM: Studi Kasus di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 02 Desember 2023
Pembimbing,



Drs. Tarmizi, M.Ag
NIP. 19601217 199003 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH
PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM: Studi Kasus
di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

Nama : Muhammad Farizki Kurniawan

NPM : 1902010022

Fakultas : Syariah

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 12 Desember 2023
Pembimbing,



Drs. Tarmizi, M.Ag
NIP. 19601217 199003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 2115/Ln. 28.2 / D / PP.00.9 / 12 / 2023

Skrripsi dengan Judul : PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM : STUDI DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO, Disusun oleh : MUHAMMAD FARIZKI KURNIAWAN, NPM. 1902010022, Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) yang telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada hari/tanggal : Kamis/ 14 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Drs. Tarmizi, M.Ag

Penguji I : Nawa Angkasa, S.H., M.A

Penguji II : Firmansyah, M.H

Sekretaris : Shely Nasya Putri, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Dr. Santoso, M.H

NIP. 19670516 199503 1 001

ABSTRAK

PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM: Studi Kasus di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

**OLEH:
MUHAMMAD FARIZKI KURNIAWAN
NPM. 1902010022**

Bagi sebagian besar pasangan milenial beranggapan konsep pernikahan merupakan salah satu hal yang krusial. Mereka lebih memilih dalam menentukan pasangan hidup dan mementingkan stabilitas finansial sebelum memutuskan untuk lanjut ke jenjang pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro dan bagaimana tinjauannya menurut hukum Islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau field research. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sasaran dalam penelitian ini generasi milenial pada masyarakat milenial Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro dalam hal memilih pasangan hidup sudah sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw meskipun belum maksimal. Dalam praktiknya generasi milenial memilih pasangan hidup dengan kriteria yang diinginkan, yaitu penampilan fisik yang menarik, berkecukupan dalam hal harta, berasal dari keluarga baik-baik, serta bagus agamanya. . Yang dimana hukum Islam memandang bahwa kriteria-kriteria di atas tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, agar dalam membina rumah tangga bisa mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.

Kata Kunci: Generasi Milenial, Pasangan Hidup, Hukum Islam

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farizki Kurniawan

NPM : 1902010022

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2023
Yang Menyatakan,



Muhammad Farizki Kurniawan
NPM. 1902010022

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

(AR-RUM: 21)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Sehingga memberi kekuatan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa penuh kebahagiaan, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta, kasih yang tulus dan hormatku yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ibu Masroroh dan Bapak Siman yang kuhormati, kubanggakan, dan paling aku cintai. Yang senantiasa mendoakan setiap langkah dan tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membersarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa untuk menggapai mimpi dan terus melanjutkan pendidikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.
2. Kakakku Nurhikmah, Eli Akmalia, Ida Farida, dan Abangku Fachrurroji yang selalu mendoakanku, memotivasiku, memberikan semangat yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuanganku Angkatan 2019 Jurusan Ahwal Syakhshiyah yang selalu memberikan semangat tak henti-hentinya.
4. Almamater IAIN Metro yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Ahwal Syakhshiyah di IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti menyadari bahwa telah mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Ibu Nancy Dela Oktora, M.Sy selaku Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah.
4. Bapak Drs. Tarmizi, M.Ag selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan di IAIN Metro.

Metro, 8 Desember 2023
Peneliti,



Muhammad Farizki Kurniawan
NPM.1902010022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	12
B. Generasi Milenial	13
1. Pengertian Generasi Milenial	13
2. Ciri-ciri Generasi Milenial	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Generasi Milenial	17
C. Memilih Pasangan Hidup Dalam Hukum Islam	20
1. Pengertian Memilih Pasangan Hidup	20

2. Dasar Hukum Memilih Pasangan Hidup	22
3. Tujuan Pemilihan Pasangan Hidup.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data Penelitian	32
1. Sumber Data Primer.....	32
2. Sumber Data Sekunder.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara	34
2. Dokumentasi.....	35
D. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Kelurahan Iringmulyo Metro Timur	37
1. Gambaran umum Kelurahan Iringmulyo Metro Timur	37
2. Data Penduduk Kelurahan Iringmulyo Metro Timur	38
3. Denah Lokasi Pemerintahan Kelurahan Iringmulyo Metro Timur.....	39
B. Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan Hidup di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.....	40
C. Analisis Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan Hidup perspektif Hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk	38
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama	38
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	38
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kelurahan Iringmulyo	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
9. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan generasi dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi baik perubahan sosial, teknologi, gaya hidup, sampai pada kondisi ekonomi. Menurut Manheim (1952) generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.¹

Generasi milenial yaitu mereka-mereka yang lahir dalam rentan waktu antara tahun 1980-an hingga 2000-an atau disebut juga sebagai Generasi Y. Generasi milenial ini mempunyai corak dan cara pandang yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya.² Generasi milenial memiliki sejumlah ciri yang membedakan dari generasi sebelumnya yaitu tingginya angka penggunaan media teknologi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi karakter generasi milenial menjadi lebih kreatif, informatif, dan produktif, serta mempunyai gairah hidup yang kuat.

Bagi sebagian besar pasangan milenial beranggapan konsep pernikahan merupakan salah satu hal yang krusial. Mereka lebih pemilih dalam menentukan pasangan hidup dan mementingkan stabilitas finansial sebelum

¹ Mohammad Arif, *Generasi Milenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, (Kediri: Iain Kediri Press, 2021), 11.

² Indah Budiati Et Al., *Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2018), 108.

memutuskan untuk lanjut ke jenjang pernikahan. Hal ini berbeda dengan generasi sebelum-sebelumnya yang mungkin tidak terlalu dipusingkan dengan hal tersebut, sebab menikah secara tradisional sering menjadi pilihan bahkan keharusan.³

Selain itu, sebagian besar pasangan dari generasi X dan generasi Baby Boom+Veteran yang mana generasi ini berada sebelum generasi milenial mungkin bertemu dan menikah karena dijodohkan oleh orang tua mereka dan menikah di usia muda. Dilema pernikahan generasi ini umumnya dialami oleh kaum perempuan, oleh sebab itu ada kisah fenomenal “Siti Nurbaya” merupakan bentuk gambaran dari dilema pernikahan pada generasi ini. Berbeda dengan generasi X dan generasi Baby Boom+Veteraan, generasi milenial memaknai pernikahan sebagai apa yang mereka inginkan, dan tidak ingin terikat batas usia. Sebagian besar lebih mengutamakan kematangan, kemapanan, serta kesiapan dari berabagai faktor dalam menentukan pasangan.⁴

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan kebahagiaan dalam pernikahan adalah dengan cara memilih calon pendamping hidup. Nabi Saw telah menyarankan pada seorang laki-laki dalam memilih jodoh hendaklah melihat calon istrinya sebelum mengajukan lamaran terhadap pasangan yang diinginkan agar tidak keliru dalam pilihannya atau dalam

³ Mohammad Arif, *Generasi Milenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, (Kediri: Iain Kediri Press, 2021), 35.

⁴ *Ibid.*, 36.

keputusannya, sehingga dikhawatirkan kelak dapat merusak hubungan pernikahan. Pembolehan untuk melihat ini juga berlaku untuk perempuan.⁵

Tentunya bukan hal yang mudah dalam menentukan pasangan hidup, butuh ketelitian serta kehati-hatian dalam menentukan seseorang yang akan hidup bersama bukan dalam kurun waktu satu atau dua tahun, melainkan puluhan tahun bahkan seumur hidup. Memilih pasangan hidup merupakan tahap pertama sebelum memasuki gerbang pernikahan. Setiap orang memiliki daya tarik selera dalam memilih calon pasangan hidupnya. Daya tarik tersebut tentu saja berbeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Ada yang bersifat lahir, seperti kecantikan atau ketampanan, ada juga yang bersifat menempel pada diri seseorang, seperti kekayaan, gelar, pangkat. Ada pula daya tarik yang muncul dari dalam diri seseorang, misalnya kelembutan, kesetiaan, keramahan.⁶

Ajaran Islam telah memberikan beberapa syarat kriteria cara memilih pasangan hidup yang harus dimiliki oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan.

وَمِنْ عَائِيَّتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Ar-Rum : 21)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ” تُنْكَحُ
الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَأَظْفَرُ بِدَاتِ الدِّينِ، تَرَبَّتْ يَدَاكَ

⁵ Abdul Rahman, *Perkawinan Dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1996), 13-14.

⁶ Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), 117.

Artinya: *“Dari Abi Hurairah, ia berkata, Nabi Muhammad bersabda: Perempuan dinikahi karena empat, yaitu harta, kemuliaan nasab, kecantikan, dan agamanya, pilihlah wanita yang taat kepada agamanya, maka kamu akan berbahagia (beruntung).”* (HR Al-Bukhari, 7/7).

Hadis tersebut menegaskan kepada seorang laki-laki yang hendak memilih calon mempelai perempuan dengan mempertimbangkan empat hal, baik dari sisi harta, keturunan, cantik, dan agama. Empat hal ini merupakan ajaran Islam secara normatif yang tentu didasarkan pada asas-asas humanis tanpa bermaksud diskriminasi pada calon pasangan mempelai perempuan. Harapan setelah memilih pasangan tersebut, laki-laki dapat melangsungkan pernikahan dan menjalin rumah tangga dengan harmonis dan kasih sayang.⁷

Sebagian besar individu dalam memilih calon pasangan yang diutamakan adalah agama yang baik, walaupun ia tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Apabila agamanya baik itu sudah cukup menjadi bekal untuk mengarungi bahtera rumah tangga.

Namun seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat tentu ada pergeseran kriteria terhadap pemilihan calon pasangan pada generasi milenial. Islam pun tidak melarang untuk mencari karena hartanya, parasnya, ataupun nasabnya akan tetapi Islam menganjurkan untuk mengedepankan agamanya karna dari agamanya lah kita dapat menjalankan pernikahan sesuai dengan syariat-syariat yang diajarkan oleh agama.⁸ Memilih secara fisik merupakan hal yang lumrah bagi seorang yang hendak melangsungkan pernikahan. Pertimbangan memilih secara fisik dilatar belakangi dengan kepuasan pribadi

⁷ Alvan Fathony, Moh. Sholeh, Najiburrahman, “Memilih Pasangan Ideal Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*. Vol, 6, No. 01, 2021, 44.

⁸ Diyah Winarni, Skripsi: “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung’, (Lampung: Uin Raden Intan, 2019), 21.

dan memilih yang terbaik bagi calon mempelai tanpa ada unsur diskriminasi dan mendiskreditkan calon yang dipilih.⁹

Oleh karena itu, keluarga sakinah tidak hanya berkaitan dengan dimensi keagamaan, tetapi juga dengan kemampuan dalam ranah ekonomi dan pendidikan. Untuk mencegah generasi yang rentan dan kurang mampu bersaing, keluarga perlu mendorong peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi generasi milenial yang hidup dalam lingkungan kompetitif di bidang ekonomi dan pendidikan.

Bukan persoalan yang mudah untuk menemukan seseorang yang cocok untuk dijadikan pasangan hidup, tidak dapat sembarangan dan butuh kehati-hatian dalam menentukan seseorang yang akan hidup bersama dalam bahtera rumah tangga, terlebih setiap orang memiliki kriteria yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ada yang mengutamakan paras, harta kekayaan, status sosial, dan ada juga yang mengedepankan perihal agama calon pasangan.

Demikian pula hasil *pra-survey* dengan ketua pemuda di Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur, beliau mengatakan bahwa sebelum terjadinya pernikahan maka harus memilih calon terlebih dahulu dengan baik, yaitu yang memiliki sifat jujur serta memenuhi kriterianya. Mengenai pemahaman agama calon pasangan tidak menjadi faktor utama, sebab menurut beliau permasalahan tersebut bisa dipelajari sama-sama setelah menikah. Selain itu juga beliau berpendapat bahwa kriteria pemilihan pasangan di wilayah kelurahan Iringmulyo ini beragam, mulai dari agama, ketampanan atau kecantikan, dan lainnya. Dan juga banyak generasi milenial yang terjebak

⁹ Alvan Fathony, Moh. Sholeh, Najiburrahman, "Memilih Pasangan Ideal Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah," ., 44.

dalam memikirkan strata sosial dari calon pasangannya, hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor penghambat dalam mencari pasangan hidup.¹⁰

Sejatinya memilih calon pasangan yang baik merupakan tonggak utama untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan ada dalam pernikahan, oleh karenanya butuh kehati-hatian dalam menentukan seseorang yang akan hidup bersama dalam bahtera rumah tangga. Dalam memilih calon pasangan hidup, faktor agama bukan hanya terbatas pada sama atau tidaknya agama dari sang calon, ini bukan sekedar kepercayaan tetapi bagaimana kualitas religius pasangan untuk mencapai tujuan pernikahan yang diridhai oleh Allah Swt.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan Hidup Perspektif Hukum Islam Studi Kasus di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro”.

B. Pembatasan Masalah

Generasi milenial yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah yang mempunyai ciri beragama Islam, berusia dari 23-43 tahun, dan status pernikahannya belum menikah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Persepsi Generasi Milenial

¹⁰ *Prasurvey* Dengan Ketua Pemuda Warga Kelurahan Iring Mulyo, 12 Juni 2023.

Dalam Memilih Pasangan Hidup Perspektif Hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang dapat berguna dalam bidang hukum keluarga Islam yang berkaitan dengan persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam.

b. Secara Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam.

2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan bagi peneliti lain yang mengangkat permasalahan yang sama dan diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bidang hukum keluarga Islam yang berkaitan

dengan persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji. Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Elita Ruslaini dalam skripsi yang berjudul, "*Kriteria Calon Pasangan Hidup Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Uin Ar-Raniry Banda Aceh*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa walaupun Hukum Islam sudah memberikan tuntunan dalam pemilihan calon pasangan dari berbagai aspek mulai dari aspek material hingga aspek yang paling mendasar yaitu spiritual, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan masalah agama, ini bukan sekedar kepercayaan tetapi bagaimana kualitas religius pasangan untuk selanjutnya menuju gerbang pernikahan.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pemilihan pasangan hidup. Sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian Diah Winarni lebih memfokuskan tentang kriteria apa saja yang menjadi tolak ukur mahasiswa dalam memilih calon pasangan hidup di wilayah fakultas syariah dan hukum UIN Ar-Raniry, sedangkan penelitian yang

¹¹ Cut Elita Ruslaini, " Kriteria Calon Pasangan Hidup Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Ar-Raniry Banda Aceh ", (Skripsi, Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Ar-Raniry) Banda Aceh, 2022.

peneliti lakukan fokus membahas tentang persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

2. Penelitian sebelumnya yang juga pernah dibahas oleh Nurun Najwah yang berjudul, “*Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadits)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memilih pasangan, Nabi merekomendasikan perempuan diposisikan sebagai objek yang dipilih dan kriteria yang dipakai dalam memilih pasangan hidup untuk membentuk keluarga *Sakinah Mawaddah wa Rahmah* pada pertimbangan yang secara kuantitas, lebih banyak menyebutkan faktor fisik atau biologis perempuan semata (fisik yang menawan, subur dan masih gadis), nasab yang baik, dan secara ekonomi dari keluarga yang mampu. Meski dalam salah satu riwayat dianjurkan untuk memilih yang agamanya baik sebagai pertimbangan yang paling baik.¹²

Berdasarkan dari segi penelitian yang dilakukan oleh Nurun Najwah terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, karena Nurun Najwah menggunakan penelitian *library research* yakni kajian kepustakaan dengan merujuk kepada berbagai dokumen kitab hadits diantaranya 9 kitab hadits dan kitab-kitab *Syarh* serta beberapa buku terkait. Secara umum penelitian ini memiliki relevansi terhadap penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui pemilihan pasangan hidup. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan bersifat *field research* (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk mengetahui persepsi

¹² Nurun Najwah, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup”, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 17, Nomor 1, Januari 2016.

generasi milenial dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

3. Penelitian relevan selanjutnya diteliti oleh Khifdhi Rizqulloh yang berjudul, "*Kriteria Memilih Pasangan Dalam Upaya Pembentukan Hubungan Keluarga Harmonis Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon*". Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, memilih kriteria pasangan hidup dalam surah Ar-Rum ayat 21 adalah sebagai upaya terciptanya keharmonisan keluarga. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 bahwa dasar perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang menjadikan orang buta dalam memilih pasangan, hingga paras menjadi unsur utama dan mengenyampingkan unsur yang diajarkan dalam hukum Islam.¹³

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan kajian *field research* penelitian lapangan) dan memiliki relevansi terhadap penelitian peneliti untuk mengetahui pemilihan pasangan hidup. Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Khifdhi Rizqulloh adalah peneliti membahas persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

¹³ Muhammad Khifdhi Rizqulloh, "Kriteria Memilih Pasangan Dalam Upaya Pembentukan Hubungan Keluarga Harmonis Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon", (Skripsi, Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam: Iain Cirebon), Cirebon, 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio*, dan *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹

Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).²

Notoatmodjo mengatakan bahwa persepsi bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman manusia terhadap dunia. Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang masing-masing orang. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.³

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 50.

² Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Caps, 2014), 53.

³ Marco E. N. Sumarandak, Aristotulus E. Tungka, Pingkan Peggy Egam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado", *Jurnal Spasial*, Vol. 8. No. 2, 2021, 257.

B. Generasi Milenial

1. Pengertian Generasi Milenial

Perbedaan generasi pertama kali dicetuskan oleh Manheim (1952) yang menurutnya generasi merupakan suatu konstruksi sosial yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Definisi generasi dikembangkan lebih lanjut oleh Ryder di tahun 1965 yang mendefinisikan generasi yaitu agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.⁴

Selanjutnya Neil Howe dan William Strauss yang mempopulerkan teori tentang perbedaan generasi pada tahun 1991 dengan membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Kemudian menurut Kopperschmidt pada tahun 2000 yang mengemukakan bahwa generasi merupakan sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.⁵

Milenial berasal dari kata “milenia” yang berakar dari kata “milenium” dengan arti “seribuan”. Lantas kata ini digunakan untuk menunjuk rentang waktu seribu tahun. Saat ini penggunaan milenia identik dengan globalisasi yang memiliki makna universal atau internasionalisasi.

⁴ Mohammad Arif, *Generasi Milenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, (Kediri: Iain Kediri Press, 2021), 11.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, 2018, 12.

Kata milenial biasanya digabung dengan kata generasi, sehingga lebih sering disebut “generasi milenial”. Generasi milenial adalah masyarakat yang tak terlepas dari dunia maya. Segala upaya untuk memenuhi kebutuhan sangat tergantung dengan dunia maya (internet). Di era ini, kebanyakan interaksi manusia dapat dilakukan di rumah. Transaksi perdagangan, komunikasi publik, transportasi, proses pendidikan belajar mengajar, dan lainnya semua dapat dilakukan secara online.⁶

Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008), generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001. Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1980 sampai dengan 2000.

Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial Koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Milenial adalah istilah generasi Y. Pengelompokan ini sebenarnya dihitung dari tahun kelahiran. Secara umum milenial adalah generasi muda yang lahir pada tahun antara tahun 1980 sampai 2000, yang lahir dimana dunia modern dan teknologi canggih telah maju.⁷

Menurut Yanuar Surya Putra (2016) dalam kajiannya tentang teori perbedaan generasi menyajikan pengelompokan generasi (salah satunya adalah generasi milenial) dari beberapa pendapat peneliti yang berasal dari

⁶ Muh Jamil, “Tantangan Keluarga Sakinah Era Milenial,” *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8 No. 4, 2022, 42.

⁷ Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, 2018, 13.

berbagai negara. Pendapat tersebut adalah generasi milenial yang dilihat dari rentang waktu kelahiran. Penyebutan istilah dan rentang waktu kelahiran generasi milenial berbeda antar peneliti, yaitu:

- a. Tapscoot (1998) menyebut generasi milenial dengan *Digital Generation* yang lahir antara tahun 1972-2000.
- b. Zemke Et Al (2000) mengistilahkan generasi milenial dengan istilah *Nexter* yang lahir antara tahun 1980-1999.
- c. Oblinger (2005) menyebut generasi milenial dengan istilah generasi *Y/NetGen* yang lahir antara tahun 1981-1995.
- d. Howe dan Strauss, Lancaster dan Stillman (2002), Martin dan Tulgan (2002) menyebut generasi milenial dengan istilah generasi *Milenial/Generasi Y/ Milenial*, yang dikenal sampai sekarang meskipun rentang tahun kelahirannya masing-masing berbeda.
- e. Benesik, Csikos, dan Juhes (2016), menurutnya generasi milenial adalah mereka yang lahir diantara tahun 1980-1995.
- f. Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) dalam bukunya *Milennial Nusantara*, menyebutkan bahwa generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981-2000.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli baik dari luar negeri maupun dalam negeri, dapat disimpulkan bahwa penentuan generasi milenial adalah mereka-mereka yang lahir antara tahun 1980-2000.

⁸ Mohammad Arif, *Generasi Milenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, (Kediri: Iain Kediri Press, 2021), 13-16.

2. Ciri-Ciri Generasi Milenial

Generasi milenial adalah keadaan dimana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti gaya hidup yang modern, sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat. Ciri-ciri generasi milenial dapat dilihat dari berbagai sisi, diantaranya yaitu:

a. Dari sisi usia

Generasi ini lahir pada kurun waktu 1980-2000 dan saat ini menginjak usia 23-43 tahun. Mulai dari usia 23 tahun ini merupakan salah satu fase dimana banyak orang yang mulai memikirkan akan hidup bersama siapa kedepannya dan sedang berada dalam fase mencari serta memilih pasangan hidup.⁹

b. Akrab dengan teknologi

Generasi ini memiliki kemampuan bawaan menguasai teknologi, seperti kemampuan *multitasking* dalam penggunaan perangkat digital. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakrabannya dengan komunikasi, media, dan teknologi digital.¹⁰ Menurut pendapat populer oleh Zorn, yakni karakteristik generasi ini adalah tingginya pemahaman mereka akan

⁹ Yayat Hidayat, Laela Purnamasari, "Pasangan Ideal Menurut Generasi Milenial Di Desa Maniskidul, Jalaksana, Kuningan Ditinjau Dari Perspektif Fikih Munakahat," *Al Mashalih: Journal Of Islamic Law* Vol. 3 No. 2, Desember 2022, 2.

¹⁰ Indah Budiati Et Al., *Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2018), 39.

teknologi, hal ini terjadi karena sejak lahir mereka sudah bersentuhan dengan gawai.¹¹

c. Dari sisi pendidikan

Generasi milenial memiliki kualitas yang lebih unggul karena mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan prioritas yang utama. Pola pikir yang terbuka, bebas, kritis, dan berani adalah suatu modal yang berharga dengan ditambah dengan penguasaan dalam bidang teknologi.

d. Dari sisi pola pikir

Generasi milenial memiliki perbedaan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini tumbuh menjadi individu-individu yang open minded, menjunjung tinggi kebebasan, kritis dan berani. Hal tersebut juga didukung dengan kondisi saat ini yang lebih terbuka dan kondusif.¹²

3. Kelebihan dan Kekurangan Generasi Milenial

Setiap generasi sudah pasti memiliki keunikan sendiri, seperti halnya generasi milenial yang dalam kehidupannya dipengaruhi perubahan lingkungan yang sangat cepat.

¹¹ Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, Elva Ronaning Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Social*, Ol. 5 No. 1, April 2021.

¹² Indah Budiati Et Al., *Profil Generasi Milenial Indonesia*, 19-20,

a. Kelebihan Generasi Milenial

Generasi ini dapat maju dan berkembang pesat asal bisa mengelola kelebihan yang dimilikinya. Berikut merupakan kelebihan dari generasi milenial, yaitu:

1) Mampu Bersaing dan Berinovasi

Sudah sangat jelas bahwa generasi yang hidup di tengah kecanggihan teknologi ini mempunyai pola pikir yang sangat terbuka. Sebelum internet *booming* seperti sekarang, komunikasi masih sangat terbatas, tetapi kini segala informasi bisa didapat dengan hitungan detik.

2) Selalu Fleksibel Menghadapi Perubahan

Generasi yang satu ini memang terkenal santai tapi bertanggung jawab. Mampu menyesuaikan keadaan dengan cepat, berbeda dengan generasi pendahulunya yang terkenal kolot dan berpatok pada aturan yang sudah turun temurun.

3) Mandiri dan Berpikir Kritis

Yang paling menarik dari generasi ini adalah mereka tidak mau memperbaiki kesalahan, tetapi mereka fokus pada pengembangan kelebihannya. Bagi mereka sebuah kelemahan tidak bisa berkembang menjadi kekuatan, sedangkan kelebihan yang terus diasah dapat mengembangkan kekuatan tanpa batas. Sebab generasi ini adalah generasi *digital native* yang mana mereka sudah sangat nyaman pada internet dan teknologi, mereka mendapatkan segala informasi dari berita dan internet. Maka di

ruang kerja pun mereka membutuhkan upaya yang berbeda untuk bertahan.

4) Kritis

Anak muda zaman milenial saat mendapat informasi tidak sekadar menelan mentah, karena mereka haus akan informasi. Setiap informasi apapun tidak segan mereka tanyakan. Begitu pula jika ada suatu informasi baru yang tidak masuk akal, mereka tidak segan untuk memprotesnya.¹³

b. Kekurangan Generasi Milenial

Di sisi lain, generasi yang sangat bergantung pada teknologi ini juga mempunyai segudang kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

1) Labil

Lemah dalam hal keuletan, generasi milenial cenderung menginginkan sesuatu yang instan. Mereka mudah sekali bosan, melupakan proses dan malas berfikir lebih dalam.

2) Cenderung Semaunya Sendiri

Dalam hal ini generasi milenial tidak ingin dan tidak mudah diatur begini dan begitu, melakukan hal sesuai dengan kemauannya sendiri.

3) Mudah Terbawa Arus Padahal Belum tentu Benar dan Baik

Generasi zaman ini lebih kebarat baratan, padahal melestarikan budaya sendiri tidak kalah menarik. Sifat buruk selanjutnya adalah gila gawai, semua orang setuju jika milenial

¹³ Arum Faiza, Sabila J, Firda, Dkk, *Arus Metaformfosa Milenial*, (Kendal: Penerbit Ernest, 2018), 7.

identik dengan teknologi. Generasi milenial juga cenderung cepat merasa puas.¹⁴

C. Memilih Pasangan Hidup Dalam Hukum Islam

1. Pengertian Memilih Pasangan Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memilih berarti menentukan (mengambil dan sebagiannya) sesuatu yg dianggap sesuai dengan kesukaannya atau selernya dan mencari atau memisahkan. Memilih diartikan sebuah kata kerja yang dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau suatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan atau selera. Memilih juga mencari atau memisahkan mana yang baik dan mana yang menurutnya kurang baik.¹⁵

Definisi pasangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang selalu menemani dalam kehidupan berkeluarga, *partner*, jodoh, dan pasangan. Sedangkan menurut bahasa bahwa pasangan itu berasal dari dua kata yaitu: *pas* dan *angan*. Pas dapat diartikan sesuatu yang tepat pada tempatnya atau tetap posisinya, sesuatu yang dirasa cocok karena merasakan kenyamanan, sesuatu yang dipikirkan mengenai nasib masa depan.¹⁶

Memilih pasangan hidup dapat diartikan memilih seseorang yang hendak dijadikan sosok yang diharapkan untuk membina keluarga dengan baik, seperti teman hidup yang bertanggung jawab, penuntun, kepala

¹⁴ *Ibid.*, 9.

¹⁵ A. Fatih Syahud, *Keluarga Sakinah (Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia, Dan Berkualitas)*, (Pagelaran Malang: Pustaka Alkhoirot, 2013).

¹⁶ Hesti Annisa Toyibah, Skripsi: "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Qs. Al-Baqarah Ayat 221 Dan Qs. An-Nur Ayat 32", (Mataram: Uin Mataram, 2022), 50.

rumah tangga, dan ayah yang baik bagi anak-anak kelak. Dalam menentukan pasangan hidup umumnya didasari dengan memilih pasangan yang dapat melengkapi kekurangan satu sama lain serta melengkapi satu sama lain.

Orientasi memilih pasangan hidup tidak berarti untuk melampiaskan hawa nafsu semata, seperti halnya zaman sekarang zaman dimana teknologi berkembang pesat akibatnya ada pergeseran social yang berakibat banyak dari kalangan milenial melampaui batas dalam hal mencari pasangan hidup.

Beberapa kasus yang seringkali diberitakan oleh media massa menunjukkan bahwa akibat pergaulan bebas atau bebas bercinta (*free love*) tidak jarang menimbulkan hamil pranikah, aborsi bahkan akibat rasa malu di hati bayi yang terlahir dari hubungan mereka berdua lantas dibuang begitu saja sehingga tewas.¹⁷

Dengan demikian agama Islam memiliki etika dalam pergaulan dan mengadakan perkenalan antara pria dan wanita. Dimana ada beberapa tahapan umumnya, yakni perkenalan, mengenali kepribadian, latar belakang social, budaya, pendidikan, keluarga maupun agama kedua belah pihak. Dengan tetap menjaga martabat sebagai manusia yang dimuliakan Allah, artinya tidak terjerumus pada perilaku yang tidak senonoh yang dilarang Allah SWT.

Membangun dan membina keluarga yang terdiri dari suami dan istri memerlukan perhatian. Karena pembangunan keluarga selain berhubungan

¹⁷ Tihami, Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Cet Ke 5 (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018), 22.

erat dengan dengan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, juga berhubungan dengan kualitas anak yang akan dilahirkan dari keluarga tersebut.

2. Dasar Hukum Memilih Pasangan Hidup

Dasar memilih pasangan hidup tertuang dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”*.¹⁸ (Ar-Rum: 21)

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia diciptakan secara berpasangan. Melalui ini pula diharapkan seorang dapat menjalani bahtera rumah tangga yang dipenuhi rasa kasih sayang. Tentu sebagai manusia yang bertakwa kita diharuskan berikhtiar untuk menemukan pasangan hidup yang telah digariskan oleh Allah Swt, dengan harapan akan mendapat pasangan yang ideal serta mampu membina rumah tangga dengan harmonis sebagai bentuk tanggung jawab kepada keluarga dan Allah Swt.

Faktor agama merupakan faktor yang paling dominan dan paling utama dalam memilih pasangan hidup, karena dari faktor inilah yang akan menentukan kebahagiaan serta kenyamanan terbentuk di dalam rumah tangga. Hal tersebut juga didasarkan pada hadis riwayat Abu Hurairah

¹⁸ Qs. Ar-Rum: 21

yang menunjukkan bahwa diantara empat faktor yang ditunjuk oleh Rasulullah untuk memilih calon istri, maka faktor agamalah yang harus diutamakan diantara faktor-faktor yang lain. Dalam surah Al-Baqarah ayat 221 juga dinyatakan bahwa:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَآئِمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۚ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ ۗ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”¹⁹

Surah di atas menjelaskan mengenai perintah untuk memilih pasangan ideal dengan pertimbangan ketakwaan dan keimanannya. Ini merupakan perintah yang lazim dari Allah Swt kepada hamba-Nya untuk memilih pasangan yang memiliki ketakwaan serta keimanan yang baik, hal ini tentu berguna untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis.

Rasulullah SAW telah memberikan pedoman kepada kaum muslimin dan muslimat dalam menentukan kriteria calon suami atau isteri yang terbaik bagi dirinya. Berikut beberapa kriteria untuk menentukan pasangan hidup dalam Islam yaitu:

a. Memilih Calon Suami atau Isteri Yang Memiliki Agama yang Baik

¹⁹ Qs. Al-Baqarah: 221

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim dari sahabat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ"

Artinya: "Dari Abi Hurairah, ia berkata, Nabi Muhammad bersabda: Perempuan dinikahi karena empat, yaitu harta, kemuliaan nasab, kecantikan, dan agamanya, pilihlah wanita yang taat kepada agamanya, maka kamu akan berbahagia (beruntung)." (HR Al-Bukhari).²⁰

Menurut Ilyas Syamhari bahwa Hadis Nabi tersebut menjelaskan bahwa terdapat hirarki pemilihan calon pasangan perempuan ditinjau dari sisi tujuan pokok perkawinan yaitu²¹:

- 1) Pemilihan istri dari segi kepemilikan harta. Tipikal ini berfungsi pemenuhan kebutuhan material, yang membantu memecahkan kesulitan hidup yang bersifat material.
- 2) Pemilihan istri berdasar pada nasabnya. Nasab merupakan pemilihan kedua setelah kekayaan dalam hal memilih pasangan. Tipikal ini berguna bagi seseorang yang mementingkan nasab, juga untuk meraih posisi, baik untuk kemulyaan atau derajat tertentu.
- 3) Pemilihan istri berdasarkan kecantikan. Tipikal ini berdasar pada sifat biologis kecantikan. Hal ini bertujuan untuk menjaga dari penyimpangan dalam berumah tangga. Kecantikan diasumsikan sebagai faktor yang memenuhi kebutuhan bersenang-senang,

²⁰ Syaikh Abdullah Abdurrahman Alu Bassam, Shahih Muslim, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), 436.

²¹Ilyas Syamhari, "Pandangan Masyarakat Pesantren Tentang Kafa'ah Untuk Menggunakan Hak Ijbar; Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kec. Labang Kab. Bangkalan – Madura", (Skripsi, Fakultas Syariah Dan Hukum IAIN Sunan Ampel) Surabaya, 2010.

sehingga akan menjaga dari penyimpangan. Akan tetapi, faktor kecantikan ini bukanlah faktor utama. Hal ini berdasar hadis Nabi yang berbunyi:

وَلَكِنْ تُطْغِيَهُنَّ أَنْ أَمْوَالَهُنَّ فَعَسَىٰ لِأَمْوَالِهِنَّ تَزَوَّجُوهُنَّ وَلَا يُرِي
دِيَهُنَّ أَنْ حُسْنُهُنَّ فَعَسَىٰ لِحُسْنِهِنَّ النَّسَاءَ تَزَوَّجُوا لِأَفْضَلُ بَيْنِ د
ذَاتِ سَوْدَاءَ حَزْرَ مَاءٍ وَلَأَمَّةَ الدِّينِ عَلَيَّ تَزَوَّ حُوهُنَّ

Artinya: “Janganlah engkau menikahi perempuan karena kecantikannya, barangkali kecantikannya menjadi menolak, dan janganlah engkau menikahi karena hartanya, barangkali hartanya menjadikan ia berlaku curang, tetapi nikahilah karena agamanya, dan sungguh seorang budak perempuan yang hitam legam yang beragama baik itu lebih utama.”

b. Hendaknya Mencari Calon Suami atau Isteri yang Subur dan Penyayang

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَقَلَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَمَنْصِبٍ إِلَّا أَنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَّا
تَزَوَّجَهَا فَهِيَ هُ شَمٌّ أَتَاهُ الشَّاءُ نِيَّةً فَهِيَ هُ شَمٌّ أَنَا هُ الشَّاءُ لَيْسَتْ فَهِيَ هُ فَقَالَ
تَزَوَّجُوا الْوَالِدَ الْوَالِدُودَ فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ

Artinya: “Dari ma’qal bin Yasir berkata: seseorang pernah datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata: sesungguhnya aku akan menikahi seorang wanita terhormat dan memiliki jabatan, hanya saja dia mandul. Apakah aku harus menikahinya? Rasulullah SAW melarangnya. Datang lagi ketiga kalinya, Nabi tetap melarangnya lalu bersabda: “Nikahilah wanita yang subur dan penyayang, karena aku sungguh bangga dengan banyaknya umatku di hari kiamat kelak.” (HR. An-Nasa’iy: 1754).²²

Dari hadits di atas bisa kita tarik kesimpulan bahwasannya dalam hal memilih atau menikahi seorang laki-laki dan wanita lebih diutamakan yang subur, penyayang, sehat jasmani maupun rohaninya dibandingkan dengan laki-laki atau perempuan yang memiliki harta lebih namun tidak dapat memiliki keturunan. Karena dalam pernikahan

²² Abdurrahman Abdullah, Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), No. 1754.

tujuan utamanya ialah memiliki keturunan ini bertujuan untuk memperbanyak umat Nabi Muhammad SAW sebagai umat yang terbaik.

c. Hendaknya Calon Suami atau Istri yang Perawan atau Perjaka

Dalam suatu riwayat Rasulullah SAW pernah bercakap-cakap dengan Jabir, yang artinya sebagai berikut:

“Dari Jabir bin Abdullah dia berkata: saya menikah dengan seorang wanita, maka Rasulullah SAW bertanya kepadaku: “Apakah engkau telah menikah? Saya menjawab; Ya, Beliau kembali bertanya: “Dengan gadis atautkah janda?” saya menjawab; Dengan janda. Beliau lalu bersabda: “kenapa kamu tidak memilih gadis hingga kamu dapat bercumbu dengannya?” (Syu’bah) berkata; kemudian saya mengemukakannya kepada (Amru bin Dinar) lantas dia berkata; saya telah mendengarnya dari (jabir)? Bahwasannya dia menyebutkan; Rasulullah SAW bersabda: “Kenapa tidak dengan anak gadis sehingga kau bisa mencumbunya dan dia mencumbumu?”²³

Dari hadits tersebut Rasulullah SAW menekankan untuk memilih wanita yang masih perawan. Karena pada umumnya wanita yang masih gadis memiliki kelebihan dalam hal kemesraan dan penuaan biologis. Akan tetapi juga tidak masalah apabila menikah dengan seorang janda jika ditinjau dari maslahatnya. Seperti kisah sahabat Rasul yang menikahi seorang janda karena ia memiliki delapan orang adik sehingga ia membutuhkan seorang wanita yang pandai merawat adik-adiknya dan Rasulullah SAW menyetujui akan hal tersebut.

d. Hendaknya Calon Suami atau Istri Yang Baik Nasabnya

²³ Abdurrahman Abdulllah, Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim., No. 2663.

Dalam memilih calon suami atau isteri sebaiknya memilih yang baik nasabnya, karena memilih calon yang baik nasabnya merupakan salah satu dari kriteria yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW. seorang laki-laki atau perempuan yang berasal dari nasab yang baik maka kelak juga akan melahirkan keturunan yang baik pula. Hal tersebut sudah terbukti bahwa seorang alim ulama atau seorang yang dimuliakan oleh Allah SWT orang yang banyak dihormati oleh masyarakat berasal dari nasab yang baik dan mulia.²⁴

3. Tujuan Pemilihan Pasangan Hidup

Pemilihan pasangan merupakan langkah awal untuk melakukan seleksi terhadap pasangan yang nantinya akan menjadi suami atau istrinya kelak. Perlu kehati-hatian dalam memilih pasangan hidup karena Hadits Nabi Saw telah menjelaskan empat hal yang menjadi alasan seseorang dalam memilih pasangan hidup yaitu karena hartanya, kemuliaan nasabnya, kecantikannya, dan agamanya.

Bukan hanya bagi laki-laki untuk memilih pasangan perempuan, akan tetapi sebaliknya. Dalam Islam menikah bukan hanya sekedar memenuhi hasrat biologis saja, tetapi juga merupakan ibadah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, dalam memilih pasangan seseorang muslim perlu memerhatikan kriteria-kriteria yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pemilihan pasangan dalam Islam merupakan sebuah langkah awal untuk menciptakan pernikahan

²⁴ Gus Arifin, *Menikah Untuk Bahagia: Fiqih Pernikahan Dan Kemustra Islami*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), 54-55.

yang harmonis. Oleh karena itu, sebagai modal awal untuk membentuk keluarga yang harmonis yaitu dengan melakukan seleksi terhadap calon pasangan sehingga mampu membawa suatu pernikahan menggapai tujuan yang dikehendaki oleh Allah Swt.²⁵

Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ، إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادًا

Artinya: “Jika datang kepada kalian seorang lelaki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya, maka nikahkanlah ia. Jika tidak, maka akan terjadi fitnah dan kerusakan di muka bumi.”

Dari hadits di atas dapat kita pahami bahwasannya agama tidak hanya meliputi aqidah serta keyakinannya saja, tetapi juga akhlak serta perilaku yang baik. Seorang muslim diharuskan mencari pasangan hidup yang memiliki pemahaman agama yang baik dan juga mencari pasangan hidup yang berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur yang baik. Dengan memilih pasangan yang berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur yang baik diharapkan kita mendapat keberkahan di dunia dan akhirat.

Menurut pandangan Islam yang diajarkan oleh banyak ulama termasuk Quraish Shihab, tujuan pemilihan pasangan hidup adalah untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Beberapa tujuan pemilihan pasangan hidup dalam pandangan Islam diantaranya:

- a. Ketakwaan kepada Allah Swt, salah satu tujuan utama dalam pemilihan pasangan hidup dalam Islam adalah untuk menciptakan

²⁵ Ratna Suraiya, Nashrun Jauhari, “Memilih Calon Pasangan Suami-Istri Dalam Perkawinan Islam (Tinjauan Psikologi Keluarga Islam),” Al-‘Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam, Vol. 4, No. 2, 2019, 112.

pasangan yang saling mendukung dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Pasangan hidup seharusnya bekerja sama untuk menjalankan perintah agama dan menghindari larangan agama.

- b. Keluarga yang bahagia, Islam mengajarkan bahwa pernikahan adalah dasar dari keluarga yang bahagia dan harmonis. Tujuan utama pernikahan adalah membentuk keluarga yang berlandaskan kasih sayang, saling pengertian, dan dukungan antara anggota keluarga.
- c. Kesesuaian, kesesuaian dalam pemilihan pasangan hidup juga diperhatikan dalam Islam. Pasangan hidup seharusnya memiliki kesesuaian dalam nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup, sehingga dapat menjalani hidup bersama dengan harmonis.
- d. Ketentraman dan kesejahteraan, dalam Islam pemilihan pasangan hidup yang baik bertujuan untuk menciptakan ketentraman dan kesejahteraan dalam keluarga. Pasangan diharapkan untuk bekerja sama dalam hal membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis guna keberlangsungan rumah tangga.²⁶

Keharmonisan dalam rumah tangga akan tercipta apabila kebahagiaan yang dirasakan oleh salah satu anggota keluarga juga dirasakan oleh semua anggota keluarga. Agama Islam memberikan tuntunan mengenai kriteria memilih calon pasangan hidup yang baik, tuntunan-tuntunan ini berlaku untuk mencapai tujuan memilih pasangan hidup sesuai syariat agama yang mana akan berakhir pada tercapainya kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.

²⁶ *Ibid.*, 114.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan suatu metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang ditujukan ke lokasi secara langsung dalam suatu masyarakat yang akan di teliti agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi penelitian di Kelurahan Iringmulyo Metro Timur Kota Metro. Yang dimana tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengetahui bagaimana Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan Hidup Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

2. Sifat Penelitian

Melihat dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

berusaha menjelaskan fenomena atau peristiwa dan menggali informasi yang didapat secara faktual dan secara sistematis.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan mengenai bagaimana persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam: studi kasus di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro, dengan cara menggambarkan dan menjelaskan sesuai fakta yang diperoleh yaitu menggunakan kalimat dan kata-kata bukan angka.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data di dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut lofland sumber data dalam penelitian utama kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen, sumber data tertulis, foto, dan lain-lain. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³ Sumber data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa generasi milenial di Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Sumber data dari generasi milenial dipilih berdasarkan teknik sampling. Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *Purposive*

² Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 76

³ Suryabrata, Sumadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

Sampling, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang sebagai sample yaitu dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.⁴

Sesuai dengan *Purposive Sampling* dalam penelitian ini yang menjadi sample yaitu generasi milenial yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sample penelitian yaitu:

- a. Generasi milenial berdomisili di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro
- b. Generasi milenial yang belum menikah
- c. Generasi milenial berusia 23-43 tahun
- d. Generasi milenial beragama Islam
- e. Bersedia menjadi informan pada penelitian ini

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang disajikan dalam bentuk tulisan ataupun dokumen. Sumber data sekunder ini adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, jurnal, serta dokumen-dokumen yang bisa membantu terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.⁵

Dengan demikian sumber data sekunder yang digunakan peneliti meliputi buku Hukum Perkawinan, buku Fiqh Munakahat, buku dan

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), 79.

⁵ *Ibid*, 80.

kepuustakaan ilmiah lainnya yang terkait dengan pemilihan pasangan sebelum pernikahan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mencapai dan menjawab tujuan penelitian.⁶ Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁷ Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan namun komunikasi dapat dilaksanakan melalui telephone. Sering *interview* dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus diinterview dua orang atau lebih.

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.⁸ Wawancara terstruktur/terpimpin artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini narasumber berhak untuk menjawab sesuai

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 39

⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin. Adapun wawancara ini mengenai persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup persepektif hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Informan dalam wawancara ini adalah yang memiliki kategori di antaranya yaitu generasi milenial yang berdomisili di kelurahan Iringmulyo kecamatan Metro Timur kota Metro, generasi milenial yang belum menikah, berusia 23-43 tahun, Tokoh Agama dan beragama Islam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis mengenai macam-macam aktivitas maupun kejadian yang berlalu. Metode ini digunakan dalam hal mencari data ataupun menggali informasi yang berkaitan dengan sesuatu hal atau variabel, misalnya seperti catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁹

Dokumentsi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data atau informasi melalui bahan-bahan tertulis baik dari kitab atau buku, arsip, maupun catatan lapangan atau hasil wawancara serta foto-foto dalam penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang dikumpulkan sebagai bukti nyata guna mendapatkan data yang diperlukan secara maksimal.

⁹ Burhan Banguni, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 118.

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sehingga dengan mudah dipahami dan dapat dipergunakan dalam mengambil kesimpulan yang dapat dinformasikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.¹⁰

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif, dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode berpikir induktif yaitu analisis yang berangkat dari data-data kasus yang diperoleh dari narasumber yang telah diwawancarai kemudian menarik sebuah kesimpulan umum mengenai Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan Hidup perspektif hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

¹⁰ *Ibid*, 355.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

Cikal bakal terjadinya Kelurahan Iringmulyo adalah bermula dari pecahan transmigrasi dari Jawa yang dipimpin oleh almarhum D Gondo Wardoyo yang membuka lahan di Lampung Tengah itu menjadi 3 (tiga) daerah pemukiman yaitu:

- a. 15 A Iringmulyo
- b. 15 B Imopuro
- c. 15 Polos Metro

Kemudian dengan kesepakatan yang diambil pada tahun 1938 maka diambil keputusan untuk menjadikan ketiga bedeng itu menjadi satu kampung yang diberi nama Kampung Metro. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa maka pada tanggal 18 Agustus 1982 Kampung Metro ditingkatkan menjadi Kelurahan Metro. Berdasarkan Perda Kota Metro Nomor 25 Tahun 2001, maka Kelurahan Metro dipecah menjadi 3 (tiga) bagian yaitu Iringmulyo, Imopuro, dan Metro, dengan berlakunya Perda kota Metro Nomor 25 Tahun 2001 tersebut maka Iirngmulyo menjadi Kelurahan yang secara geografis termasuk ke dalam Kecamatan Metro Timur.¹

¹ Monografi Kelurahan Iringmulyo Kec. Metro Timur, Kota Metro

2. Data Penduduk Kelurahan Iringmulyo Metro Timur

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	6.512
Perempuan	6.427
Jumlah Keseluruhan	12.939

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	L	P	Jumlah (Orang)
1	Islam	5.927	5.830	11.757
2	Kristen	239	230	469
3	Katholik	95	87	182
4	Hindu	34	23	57
5	Budha	217	257	474
6	Konghucu	-	-	-
	Jumlah	6.512	6.427	12.939

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

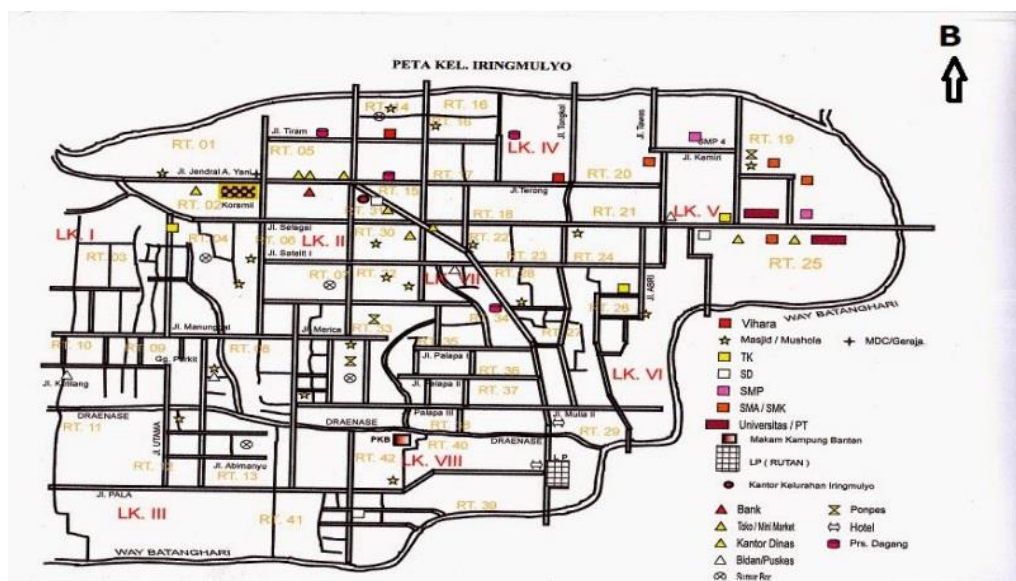
No	Kelompok Umur (Tahun)	L	P	Jumlah (Orang)
1	0 s/d 1 Tahun	0	0	0
2	2 s/d 4 Tahun	0	0	0
3	5 s/d 9 Tahun	0	0	0
4	10 s/d 14 tahun	370	332	702
5	15 s/d 19 tahun	590	523	1.113
6	20 s/d 24 tahun	621	553	1.154
7	25 s/d 29 tahun	564	544	1.108
8	30 s/d 34 tahun	521	602	1.123
9	35 s/d 39 tahun	651	701	1.352
10	40 s/d 44 tahun	658	655	1.313
11	45 s/d 49 tahun	580	549	1.129
12	50 s/d 54 tahun	485	459	944
13	55 s/d 59 tahun	401	391	792
14	60 s/d 64 tahun	317	313	630
15	65 s/d 69 tahun	234	259	493
16	70 s/d 74 tahun	187	194	381
18	Di atas 75 tahun	333	372	705
	Jumlah	6.512	6.427	12.939

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Aparatur / Pejabat Negara	266
2	Tenaga Pengajar	130
3	wiraswasta	3.745
4	Pertanian / Peternakan	154
5	Nelayan	3
6	Agama dan Kepercayaan	11
7	Pelajar / Mahasiswa	2.729
8	Tenaga Kesehatan	45
9	Pensiunan	158
10	Belum / Tidak Bekerja	3.327
11	Lainnya	2.371
	Jumlah	12.939

3. Denah Lokasi Pemerintahan Kelurahan Iringmulyo Metro Timur

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kelurahan Iringmulyo



Adapun batas wilayah Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Yosorejo dan Kelurahan Yosodadi
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Batanghari Kab. Lampung Timur dan Kelurahan Yosodadi

- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Tejo Agung dan Kelurahan Mulyojati
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat

Jarak Kelurahan Iringmulyo ke Ibu Kota Kecamatan adalah 2 km dan jarak dengan Ibu Kota Provinsi adalah 48 km.²

B. Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan Hidup di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

Subjek dalam penelitian ini merupakan, generasi milenial yang belum menikah, berusia 23-43 tahun, dan beragama Islam. Objek penelitiannya yaitu persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup. Berdasarkan hasil wawancara kepada A.D.T, D.C, N.A, A.S, D.N.A, P.K, M.R.R, S.L, A.K, T.M sebagai berikut:

Menurut A.D.T yang berusia 23 tahun , kriteria memilih pasangan hidup bagi ia yang pertama yaitu memiliki sifat jujur serta menerima dia apa adanya, selain itu tidak ada kriteria khusus yang diwajibkan. Mengenai pemahaman agama calon pasangan tidak menjadi faktor utama, sebab menurutnya permasalahan tersebut bisa dipelajari sama-sama setelah menikah nantinya. Terkait pendidikan dan strata sosial (harta) perlu mendapat perhatian khusus, karena baginya ada jaminan berkenaan dengan harmonis atau tidaknya rumah tangga yang akan dibangun. Berbeda halnya dengan persoalan ketampanan pasangan menurutnya tidak perlu dijadikan prioritas utama.³

Sedangkan R.D.C yang berusia 23 tahun mengatakan bahwa kriteria utama dalam memilih pasangan bagi ia adalah menikah dengan seorang perempuan yang masih perawan dianggap penting. Ia juga menganggap

² Monografi Kelurahan Iringmulyo Kec. Metro Timur, Kota Metro

³ Wawancara Dengan A.D.T Pada Tanggal 1 Desember 2023

penting bahwa pasangan memiliki kesamaan agama dan pemahaman agama yang memadai dengan dirinya. Ia menekankan pentingnya kecantikan sebagai salah satu faktor penting dalam menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Selain itu, ia menambahkan bahwa kekayaan pasangan dianggap sebagai penunjang untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia.⁴

Sedangkan N.A yang berusia 26 tahun, kriteria yang dicari dalam pasangan adalah kemampuannya untuk menerima dirinya apa adanya, dengan semua kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, ia mengacu pada anjuran Rasulullah Saw mengenai kriteria pasangan, yaitu agama, harta, keturunan yang mulia, kecantikan, dan pemahaman agama. Baginya, agama menjadi faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih pasangan hidup karena menjadi landasan untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis. Ia juga mempertimbangkan latar belakang pasangan, karena hal tersebut merupakan suatu kehormatan bagi dirinya dan keluarganya bila bisa memilih pasangan dari keluarga terhormat. Kekayaan pasangan juga dianggapnya memiliki dampak besar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.⁵

Saat diwawancarai A.S yang berusia 27 tahun mengatakan bahwa menginginkan pasangan perempuan yang memiliki penampilan menarik. Baginya, hubungan yang harmonis dibangun melalui saling pengertian satu sama lain. Ia menganggap bahwa kebaikan agama pada perempuan menjadi faktor utama karena rumah tangga adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar. Selain itu, dia juga menginginkan pasangan yang masih perawan dan subur, karena baginya memiliki keturunan menjadi hal yang penting. Aspek

⁴ Wawancara Dengan R.D.C Pada Tanggal 1 Desember 2023

⁵ Wawancara Dengan N.A Pada Tanggal 1 Desember 2023

penampilan fisik pasangan menjadi salah satu pertimbangannya, karena dia percaya bahwa memiliki pasangan yang cantik akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi suami.⁶

Dalam hal memilih pasangan D.N.A yang berusia 25 tahun memiliki beberapa kriteria yang diutamakan, seperti seagama, berpendidikan, serta kedewasaan baik dalam usia maupun pemikiran. Baginya, kekayaan pasangan bukanlah faktor penentu dalam pemilihan, karena menurutnya kekayaan yang diperoleh bersama-sama atau setelah menikah akan lebih dinikmati. Selain itu, penampilan fisik pasangan tidak dianggap sebagai hal yang penting bagiannya.⁷

Sedangkan P.K yang berusia 25 tahun menyatakan bahwa ia mencari pasangan yang mampu menerima dirinya apa adanya dan juga menerima keluarganya dengan baik. Baginya, pertimbangan terhadap kekayaan pasangan cukup penting, karena menurutnya keharmonisan rumah tangga terbentuk dari pemenuhan hak yang adil. Mengenai agama dari calon pasangan, dia menganggap bahwa hal tersebut tidak menjadi faktor penentu, karena pemahaman agama bisa dikembangkan bersama setelah pernikahan. Selain itu, dia berpandangan bahwa latar belakang atau keturunan dari pasangan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadiannya.⁸

Sedangkan menurut M.R.R yang berusia 28 tahun, dia menjelaskan bahwa agama sangatlah penting dalam sebuah rumah tangga, oleh karena itu, dalam memilih calon pasangan, yang utama dipertimbangkan adalah agama, dan latar belakang keluarganya yang baik. Baginya, seorang wanita akan

⁶ Wawancara Dengan A.S Pada Tanggal 1 Desember 2023

⁷ Wawancara Dengan D.N.A Pada Tanggal 2 Desember 2023

⁸ Wawancara Dengan P.K Pada Tanggal 2 Desember 2023

menjadi sosok yang memberikan pengajaran pertama bagi anak-anaknya dan harus menjadi teladan yang baik bagi mereka. Di samping itu, keberadaan harta juga dianggap sebagai fondasi utama untuk menciptakan keluarga yang harmonis, mengingat banyaknya rumah tangga yang terhenti karena masalah ekonomi. Baginya, penampilan fisik pasangan tidak akan berarti jika tidak mempertimbangkan aspek kepribadian, karakter, dan keberadaannya yang sebenarnya.⁹

Berdasarkan pernyataan S.L yang berusia 24 tahun, ia mencari pasangan laki-laki yang memiliki penampilan menarik karna di zaman sekarang ketampanan tersebut menjadi suatu hal yang memiliki keistimewaan, memiliki kecukupan dalam hal finansial, rajin bekerja keras, dan memiliki pemahaman yang baik dalam ilmu agama karena dia percaya hal tersebut akan membantunya menjadi seorang istri yang baik serta bisa membimbingnya menuju jalan yang diberkahi oleh Allah Swt. Baginya, keharmonisan rumah tangga dapat tercipta jika kepala keluarga berasal dari lingkungan keluarga yang baik.¹⁰

Sedangkan menurut A.K yang berusia 27 tahun, perihal pemahaman agama dari pasangan bisa dipelajari sama-sama setelah menikah. Ia juga merasa penting untuk memilih pasangan perempuan yang memiliki penampilan menarik, karena baginya memiliki istri yang cantik akan memberikan kebahagiaan saat pulang kerja. Baginya, keberadaan kekayaan juga memiliki kepentingan yang sama, karena percaya bahwa stabilitas keuangan dalam rumah tangga akan meningkatkan kepercayaan satu sama

⁹ Wawancara Dengan M.R.R Pada Tanggal 2 Desember 2023

¹⁰ Wawancara Dengan S.L Pada Tanggal 2 Desember 2023

lain, yang pada gilirannya akan meningkatkan harmoni dalam hubungan. Mengenai latar belakang keluarga pasangan, dia menganggap bahwa aspek tersebut tidaklah penting, karena baginya itu tidak menjadi jaminan bahwa seseorang akan menjadi baik atau buruk berdasarkan dari mana mereka berasal.¹¹

Sedangkan T.M yang berusia 26 tahun mengatakan bahwa kriteria pasangannya harus memiliki keyakinan yang sejalan dengannya, memahami situasi keluarganya, dan sebaliknya. Mengenai penampilan fisik calon pasangan, menurutnya itu hanya merupakan sesuatu yang bisa menjadi tambahan nilai, tidak perlu menjadi permasalahan utama. Selain itu, aspek harta juga perlu diperhitungkan karena memiliki dampak terhadap keselarasan keluarga jika kebutuhan tidak terpenuhi.¹²

C. Analisis Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan Hidup Perspektif Hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

Pernikahan menjadi hal yang membutuhkan perhatian khusus dalam persiapan hingga pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan sekitar, namun sebelum itu pandangan terhadap pasangan yang baik juga harus diperhatikan. Pernikahan hanya dilakukan sekali seumur hidup, oleh karena itu pemilihan pasangan harus dilakukan dengan bijaksana. Dalam Islam, pemilihan pasangan tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena tujuan pernikahan bukan hanya untuk memenuhi keinginan nafsu melainkan juga untuk memenuhi sunnah Rasul dan sebagai bagian dari ibadah. Sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Nabi Saw, faktor-faktor seperti kekayaan,

¹¹ Wawancara Dengan A.K Pada Tanggal 3 Desember 2023

¹² Wawancara Dengan T.M Pada Tanggal 3 Desember 2023

keturunan yang mulia, kecantikan, dan agama menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan generasi milenial di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro, maka analisis persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dalam memilih pasangan hidup generasi milenial di kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur telah sesuai dengan anjuran Islam yaitu dengan mengutamakan agama dalam proses memilih pasangan hidupnya. Rasulullah Saw menekankan aspek agama yang lebih utama dibandingkan aspek-aspek yang lain. Berdasarkan pada hadis Rasulullah dalam riwayat Imam Bukhari, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya: *“Dari Abi Hurairah, ia berkata, Nabi Muhammad bersabda: Perempuan dinikahi karena empat, yaitu harta, kemuliaan nasab, kecantikan, dan agamanya, pilihlah wanita yang taat kepada agamanya, maka kamu akan berbahagia (beruntung).”* (HR Al-Bukhari, 7/7).

Berdasarkan hal tersebut dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman generasi milenial di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur terkait dengan pemilihan pasangan hidup mengedepankan aspek agama telah sesuai dengan hukum Islam. Dalam memilih pasangan hidup generasi milenial menganggap sangat pentingnya ketakwaan (agama) antara suami dan istri untuk menjadikan

keluarga bahagia. Mereka percaya bahwa kesamaan pemahaman tentang ketakwaan akan memudahkan menjalani kehidupan rumah tangga karena memungkinkan saling pengertian, perhatian, kasih sayang, dan kebersamaan. Seperti halnya yang di kemukakan oleh N.A bahwa agama merupakan faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pasangan hidup, karena agama menjadi tolak ukur dalam menjadikan rumah tangga yang harmonis. Hal ini diungkapkan pula oleh enam informan lainnya yaitu, R.D.C, A.S, D.N.A, M.R.R, S.L, T.M.

2. Harta (kekayaan) mempunyai pengaruh besar pula dalam proses memilih pasangan hidup generasi milenial. Hasil wawancara dari beberapa informan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menganggap bahwa faktor yang paling diutamakan selanjutnya dalam memilih pasangan hidup adalah harta kekayaan. Menurut pandangan mereka, memilih pasangan yang memiliki kekayaan dianggap dapat menjamin kesejahteraan hidup terutama dalam hal ekonomi, dan diyakini dapat membawa kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Biasanya, orang cenderung memprioritaskan kekayaan materi dan kehormatan keluarga, tetapi keduanya tidak menjamin keberlangsungan rumah tangga karena sifatnya yang sementara. Terlalu fokus pada hal tersebut bahkan bisa berakibat buruk, mengancam kehancuran hubungan dalam rumah tangga. Seperti halnya yang di kemukakan oleh M.R.R, keberadaan harta juga dianggap sebagai fondasi utama untuk menciptakan keluarga yang harmonis, mengingat banyaknya rumah tangga yang terhenti karena

masalah ekonomi. Hal serupa juga diungkapkan oleh enam informan lainya yaitu, A.D.T, R.D.C, N.A, P.K, S.L, A.K.

3. Kecantikan atau ketampanan menjadi pilihan generasi milenial di Kelurahan Iringmulyo Metro Timur dalam memilih pasangan hidupnya dengan mempertimbangkan fisik pasangannya, walaupun tidak menjadikannya suatu pilihan yang harus diutamakan. Hal ini sejalan dengan berbagai penjelasan Rasulullah SAW terkait calon istri yang sebaiknya dipilih (gadis, subur, kecantikan, nasab yang baik, kaya, dan lain-lain) sesuai dengan konteks historis masyarakat Arab saat itu, yang memandang perempuan sebagai obyek pilihan yang harus dipilih berdasarkan pertimbangan fisik yang mudah dilihat dan diharapkan bisa membawa pernikahan ke tahap yang lebih langgeng. Realitas tersebut tidak dinafikan begitu saja oleh Nabi dengan beberapa catatan, bahwa ada dasar pertimbangan non fisik (agama dan ketakwaan) yang lebih bisa membawa pernikahan ke dalam keluarga yang lebih baik.¹³ Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْبَتِكُمْ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَعَلْبُدُ مُؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْبَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَعْوَرَةَ بِأَذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik dari pada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik dari pada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah

¹³ Nurun Najwah, *Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 17, No. 1, 2016, 105

mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.”

Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa informan generasi milenial di Kelurahan Iringmulyo melihat dari kecantikan atau ketampanannya. Salah satunya yang disampaikan oleh S.L bahwa ia mencari pasangan laki-laki yang memiliki penampilan yang menarik karna di zaman sekarang ketampanan tersebut menjadi suatu hal yang memiliki keistimewaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh tiga informan lainnya yaitu R.D.C, A.S, A.K. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecantikan atau ketampanannya menjadi hal yang diperhatikan oleh generasi milenial Kelurahan Iringmulyo Metro Timur telah sesuai dengan ajaran Islam karena pada praktiknya tidak menjadikannya sebagai suatu hal yang utama dibandingkan agama dalam memilih pasangan.

4. Kemuliaan nasab/keturunan sedikit mempengaruhi generasi milenial dalam memilih pasangan hidupnya kelak. Kemuliaan nasab atau keturunan ini memiliki peran penting sebab perilaku dan iman seseorang terbentuk dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu keluarga yang bukan berasal dari keluarga pezina atau suka bermaksiat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. An-Nur: 26

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ
لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مَبْرَأُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-

perempuan yang baik (pula). Mereka (yang baik) itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tiga informan yang menganggap nasab menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh M.R.R yang menyatakan nasab atau keturunan dari pasangan perlu dipertimbangkan, sebab ia harus tau bibit, bebet, dan bobot dari pasangannya. Hal serupa diungkapkan pula oleh dua informan laina yaitu, N.A, P.K.

5. Mempertimbangkan keperawanan atau keperjakaan dan kesuburan pasangan menjadi hal selanjutnya yang dipertimbangan oleh salah satu informan generasi milenial di Kelurahan Iringmulyo dalam memilih pasangan. Sebagaimana disampaikan oleh A.S yang mengatakan bahwa ia juga menginginkan pasangan yang masih perawan dan subur, karena baginya memiliki keturunan menjadi hal yang penting. Islam mengutamakan gadis daripada janda dalam hal pembentukan keluarga. Dalam hal ini diposisikan apabila calon suami belum pernah menikah dan tidak memiliki anak kecil yang membutuhkan pendidikan juga pengasuhan. Namun berbeda halnya jika seorang duda yang telah memiliki anak maka lebih baik menikah dengan seorang janda yang pada dasarnya sudah memiliki pengalaman dalam hal mendidik anak dan mengurus rumah tangga.¹⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs.

An-Nur: 32

¹⁴ Yayat Hidayat Dan Laela Purnamasari, *Pasangan Ideal Menurut Generasi Milenial Di Desa Maniskidul, Jalaksana, Kuningan Ditinjau Dari Perspektif Fikih Munakahat*, Al Mashalih-Journal Of Islamic Law, Vol 3, No. 2, 2022, 139.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُ لَكُمْ فُرْقَانٌ
يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hanya satu informan yang mempertimbangkan hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh A.S, sedangkan sembilan informan lainnya tidak mempermasalahkan tentang keperawanan atau keperjakaan dalam memilih pasangan hidup meskipun hal ini dianjurkan dalam Islam.

Pemilihan pasangan tidak hanya berlaku bagi laki-laki saja akan tetapi seorang perempuan pun memiliki hak yang sama dalam menentukan pasangan hidup.¹⁵ Dalam persoalan memilih pasangan hidup, Islam sudah mengatur secara rinci walaupun pada realitasnya berbeda-beda.

Sebagian besar informan mengedepankan persoalan agama, hal ini membuktikan bahwa pemilihan pasangan hidup generasi milenial di Kelurahan Iringmulyo telah didasarkan pada hukum Islam. Sama halnya dengan agama, bagi generasi milenial saat ini persoalan harta dapat menjadi pilihan yang dapat diprioritaskan. Dengan demikian memilih pasangan hidup dengan mempertimbangkan tentang agama dan harta menjadi suatu hal yang berjalan beriringan. Sedangkan terkait dengan kecantikan atau ketampanan, nasab/kemuliaan pasangan, dan keperawanan atau keperjakaan tidak menjadi persoalan yang berarti bagi generasi milenial saat ini.

¹⁵ Enizar, “Pembentukan Keluarga Menurut Hadis Rasulullah”, (Metro, Stain Jurai Siwo Metro, 2015), 3.

Hal ini disebabkan karena generasi milenial dengan segala kelebihan yang ada seperti halnya akrab dengan teknologi, dari segi pendidikan lebih unggul serta pola pikir yang jauh lebih terbuka, yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti gaya hidup yang modern dan kebutuhan yang terus meningkat serta dibarengi dengan perkembangan teknologi yang juga tidak kalah pesat, alhasil ini lah yang menjadi salah satu faktor generasi milenial mempertimbangkan harta dalam memilih pasangannya. Karena sesungguhnya jika generasi milenial memilih pasangan hidup lebih mengutamakan faktor agama niscaya kebahagiaan akan datang, hidup menjadi tenang dan pasangan hidup yang dijadikan pilihan merupakan pasangan yang tepat untuk mengarungi bahtera rumah tangga.

Di era zaman di mana teknologi berkembang pesat, nilai kehormatan yang paling dihargai oleh masyarakat dalam sebuah keluarga adalah terkait dengan jenis profesi yang dianggap elit. Meskipun hal ini dapat menentukan status kelas sosial, terkadang nilai-nilai tersebut tidak selalu positif. Hal ini merupakan tantangan besar bagi umat Islam karena nilai kehormatan telah bergeser, hanya diukur dari segi material, sementara Islam lebih menekankan pada moralitas dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup yang didasarkan pada hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo sudah dilakukan meskipun belum maksimal karena adanya faktor eksternal seperti pola pikir generasi milenial, meskipun demikian pada prakteknya mereka telah melakukannya walaupun hanya sebagian saja. Dampak dari hal ini adalah perbedaan pemahaman mengenai

kriteria dalam memilih pasangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Yang dimana hukum Islam memandang bahwa kriteria-kriteria di atas tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, agar dalam membina rumah tangga bisa mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa praktik pemilihan pasangan hidup pada generasi milenial di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro sudah sesuai dengan hukum Islam meskipun belum maksimal. Dalam praktiknya generasi milenial memilih pasangan hidup dengan kriteria yang diinginkan, yaitu penampilan fisik yang menarik, berkecukupan dalam hal harta, berasal dari keluarga baik-baik, serta bagus agamanya.

Namun pada kenyataannya selain mempertimbangkan agamanya dalam memilih pasangan hidup, sebagian besar generasi milenial ini cenderung fokus pada aspek materinya saja. Ini terjadi karena pola pikir yang ada dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan zaman yang telah berubah. Seperti gaya hidup yang modern dibarengi dengan kebutuhan yang semakin meningkat, menjadikan aspek materi dalam memilih pasangannya diyakini sebagai pilihan yang tepat bagi generasi milenial seperti mereka. Dampak dari hal ini adalah perbedaan pemahaman mengenai kriteria dalam memilih pasangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Yang dimana hukum Islam memandang bahwa kriteria-kriteria di atas tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, agar dalam membina rumah tangga bisa mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran yang berkenaan dengan penelitian yang dianggap penulis perlu untuk disampaikan antara lain:

1. Saat memilih pasangan untuk menikah, wajar untuk mempertimbangkan dengan seksama calon pasangan yang akan dipilih, dan sebaiknya mendahulukan kualitas keberagamaan pasangan tanpa mengenyampingkan aspek yang lain.
2. Agar lebih memperdalam ilmu agama bagi setiap pasangan yang hendak menikah, hal ini berguna untuk menciptakan sebuah keluarga yang taat beragama sehingga bisa mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman. *Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Achmad, Mubarak. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Bina Rena PARIwara, 2005
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Arif, Mohammad. *Generasi Milenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2021.
- Arifin, Gus. *Menikah Untuk Bahagia: Fiqih Pernikahan Dan Kemustra Islami*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, 2018.
- Budiati, Indah Et Al. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2018.
- Burhan Banguni, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2012
- Enizar. *Pembentukan Keluarga Menurut Hadis Rasulullah*. Metro, Stain Jurai Siwo Metro, 2015
- Faiza, Arum, Sabila J, Firda. *Arus Metaformfosa Milenial*. Kendal: Penerbit Ernest, 2018.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fathony, Alvan, Moh. Sholeh, Najiburrahman. "Memilih Pasangan Ideal dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol, 6, no. 01 2021: 44.
- Hidayat, Yayat, Laela Purnamasari. "Pasangan Ideal Menurut Generasi Milenial Di Desa Maniskidul, Jalaksana, Kuningan Ditinjau Dari Perspektif Fikih Munakahat." *Al Mashalih: Journal Of Islamic Law* Vol. 3 No. 2, Desember 2022.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Perss, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Muh Jamil. "Tantangan Keluarga Sakinah Era Milenial." *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8 No. 4, Juli 2022.
- Muhammad Al-Juhrani, Muhammad Abdul Hakim Khayyal. *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Wanita Muslimah*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Najwah, Nurun. "Kriteria Memilih Pasangan Hidup." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 17, Nomor 1, Januari 2016.
- Qadrunnada, Khalisoh. "Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian Qs. An-Nur Ayat 26 Dan Qs. At-Tahrim Ayat 10-11)." Jakarta: UIN Syarif Jakarta, 2019.
- Rahman, Abdul. *Perkawinan Dalam Syariat Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Rizqulloh, Muhammad Khifdhi. "Kriteria Memilih Pasangan Dalam Upaya Pembentukan Hubungan Keluarga Harmonis Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon." Cirebon: IAIN Cirebon, 2021.
- Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, Elva Ronaning Roem. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Social*, ol. 5 No. 1, April 2021.
- Sumarandak, Marco E. N, Aristotulus E. Tungka, Pingkan Peggy Egam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado", *Jurnal Spasial*, Vol. 8. No. 2.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syahputra, Muhammad Candra. "Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 04 No. 01, p. 69-80 Januari-Juni 2020.
- Syaikh Abdullah Abdurrahman Alu Bassam. *Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Syaikh Mutawalli as-sya'rawi. *Fikih Perempuan Muslimah Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*. Jakarta: Amzah, 2009).
- Syamhari, Ilyas, "Pandangan Masyarakat Pesantren Tentang Kafa'ah Untuk Menggunakan Hak Ijbar; Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kec. Labang Kab. Bangkalan – Madura". Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2010
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Tihami, Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Toyibah, Hesti Annisa. "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Qs. Al-Baqarah Ayat 221 Dan Qs. An-Nur Ayat 32." Mataram: UIN Mataram, 2022.

Winarni, Diyah. "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung." Lampung: UIN Raden Intan, 2019.

Wisnuwardhani, Dian, Siti Fatmawati. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Selemba Humanika, 2012.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.metro.univ.ac.id; email: syariah.iaimetro@gmail.com

Nomor : B. /019 /In.28.2/D/PP.00.9/06/2022

06 Juli 2022

Lampiran : -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
Drs. Tarmizi, M. Ag
di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD FARIZKI KURNIAWAN
NPM : 1902010022
Fakultas : Syariah
Jurusan : AS
Judul : IMPLEMENTASI RELASI AGAMA DALAM PERKAWINAN BEDA AGAMA
PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG DAN KHI : Studi Kampung Sawah Bekasi
Jawa Barat

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G).Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format pelaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqsyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Husni Fatarib

OUTLINE

PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM: Studi Kasus di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN

PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Persepsi
- B. Generasi Milenial
 - 1. Pengertian Generasi Milenial
 - 2. Ciri-ciri Generasi Milenial
 - 3. Kelebihan dan Kekurangan Generasi Milenial

- C. Memilih Pasangan Hidup Dalam Hukum Islam
 - 1. Pengertian Memilih Pasangan Hidup
 - 2. Dasar Hukum Memilih Pasangan Hidup
 - 3. Tujuan Pemilihan Pasangan Hidup

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Dokumentasi
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sekilas Tentang Kelurahan iringmulyo Metro timur
 - 1. Gambaran umum Kelurahan Iringmulyo Metro Timur
 - 2. Data Penduduk Kelurahan Iringmulyo Metro Timur
 - 3. Denah Lokasi Pemerintahan Kelurahan Iringmulyo Metro Timur
- B. Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro
- C. Analisis Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan Hidup perspektif Hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 22 Agustus 2023


Mahasiswa Ybs,

Dosen Pembimbing



Drs. Tarmizi. M.Ag

NIP. 1960121719900310002



Muhammad Farizki Kurniawan

NPM. 1902010022

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM Studi Di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

- A. Jenis Penelitian : Kualitatif
- B. Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

A. Wawancara

1. Pedoman Wawancara

- a. Wawancara ini ditujukan kepada generasi milenial dengan maksud untuk mengetahui bagaimana persepsi generasi milenial dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti.
- b. Informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi terstruktur
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan
- d. Wawancara ditujukan kepada generasi milenial yang memiliki ciri sebagai berikut:
 - 1) Beragama Islam
 - 2) Berusia 23-43 tahun
 - 3) Belum menikah

B. Dokumentasi

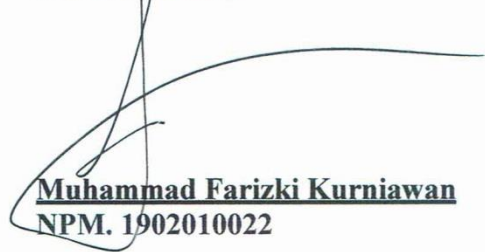
1. Data-data Kelurahan Iringmulyo Metro Timur
2. Data generasi milenial Kelurahan Iringmulyo Metro Timur

Dosen Pembimbing



Drs. Farnizi, M.Ag
NIP. 1960121719900310002

Metro, 29 November 2023
Mahasiswa Ybs,



Muhammad Farizki Kurniawan
NPM. 1902010022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1481/In.28/D.1/TL.00/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Kelurahan Iringmulyo,
Kecamatan Metro Timur, Kota
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1480/In.28/D.1/TL.01/09/2023, tanggal 11 September 2023 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD FARIZKI KURNIAWAN**
NPM : 1902010022
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM : STUDI KASUS DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 September 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Elfa Murdiana M.Hum.
NIP 19801206 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1480/In.28/D.1/TL.01/09/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD FARIZKI KURNIAWAN**
NPM : 1902010022
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota , guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM : STUDI KASUS DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 September 2023



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Elfa Murdiana M.Hum.
NIP 19801206 200801 2 010



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN IRINGMULYO

JL. Jendral A Yani No. 4 Kel. Iringmulyo Kode Pos : 34111

REKOMENDASI IZIN RESEARCH

Nomor : 470/220/C.4.1/2023

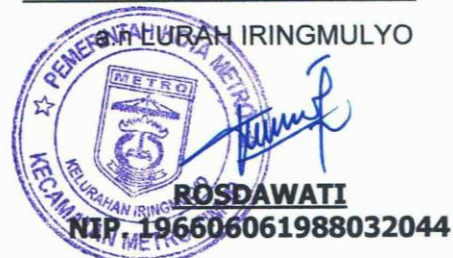
Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Syariah Nomor : B-1481/In.28/D.1/TL.00/09/2023 perihal Rekomendasi Izin Research tanggal 11 September 2023, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : MUHAMMAD FARIZKI KURNIAWAN
N P M : 1902010022
Semester : 9 (SEMBILAN)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Surat Rekomendasi ini di pergunakan untuk : **Mengadakan observasi/survei di Kelurahan Iringmulyo ,Kecamatan Metro Timur Kota Metro dalam pengumpulan data penyelesaian skripsi dengan judul” Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Pasangan Hidup Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus Di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur”**

Demikianlah Surat Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : iringmulyo
Pada Tanggal : 20 September 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1396/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FARIZKI KURNIAWAN
NPM : 1902010022
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1902010022

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Desember 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)

No.B-2020/In.28.2/J-AS/PP.00.9/12/2023

Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad farizki kurniawan
NPM : 1902010022
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Jenis Dokumen : Skripsi
Pembimbing : 1. Drs. Tarmizi, M.Ag.
2. -
Judul : PERSEPSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM: STUDI KASUS DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil persentase kesamaan :12 %

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Desember 2023

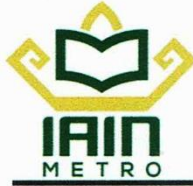
Ketua Program Studi

Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah),



Nancy Dela Oktora, M.Sy.

NIP. 198610082019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Farizki Kurniawan Jurusan/Fakultas : AS/ Syariah
NPM : 1902010022 Semester/TA : VII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	4-9-23 Jum'at	Perbaiki Daftar isi sesuai petunjuk	
	8-9-23 Jum'at	Ace Daftar isi, terus ke bab I & II	
	15-9-23 Jum'at	Tunjukkan /Tampilkan kesempurnaan pada L BSM sesuai petunjuk.	
	22-9-23/ Jumat	Tujuan penelitian diselaraskan dgn rumusan masalah	
	Senin 2/10/23	pengertian nilensal tidak hanya secara etimologi tapi juga secara terminologi	
	Senin 09/10/23	Cont - Ciri nilensal dipaparkan lagi, sesuai petunjuk	
	Jum'at 13/10/23	fokusnya sesuai dengan teori nilensal yang telah dirumuskan	
	Jum'at 20/10/23	ACC Bab II terus ke Bab III	
	Jum'at 27/10/23	Bab III : Teknik pengumpulan data cukup secara dokumen dan wawancara, observasi tidak perlu	
	Senin 6/11/23	ACC Bab III terus ke Bab IV	
	13/11/23	Sejarah lokasi penelitian di sederhanakan saja	
	Senin 20/11/23	Buat APD sebagai pedoman dokumentasi dan wawancara	

Dosen Pembimbing,

Drs. Tarmizi M. Ag
NIP. 19601217 199003 1 002

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Farizki Kurniawan
NPM. 1902010022



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296

Website : www.metrouniv.ac.id; email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Farizki Kurniawan Jurusan/Prodi : AS

NPM : 1902010022 Semester/TA : IX /2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis, 27/11/23	Documentasi dan wawancara mengenai pada jumlah penduduk aceh pada Bab II.A dari segi umur, status pernikahan, dan agamanya	
	4/12/23	Langsung analisis saja, jangan pakai teori lagi, cukup teori pada Bab II	
	Jum'at, 8/12/23	aceh Bab II terus ke Bab II	
	Senin, 11/12/23	Aceh untuk diperbanyak dan di manuskriptkan.	

Dosen Pembimbing,

Dr. Tarmizi, M. Ag
NIP. 1960121719900310002

Mahasiswa ybs,

M. Farizki Kurniawan
NPM. 1902010022

DOKUMENTASI











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Muhammad Farizki Kurniawan, lahir di Jakarta, 16 April 2001. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara, putra dari Bapak Siman dan Ibu Masroroh.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal di SDN 23 Petang Jakarta Timur pada tahun 2013, Mts-N 20 Jakarta Timur pada tahun 2016, dan MAN 21 Jakarta Utara pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, sebagai mahasiswa Jurusan Ahwal Syakhshiyah Fakultas Syariah.

Dengan keinginan yang sungguh-sungguh untuk terus belajar dan berusaha serta dukungan dari keluarga dan teman-teman akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan pengaruh yang positif bagi dunia pendidikan serta pengaplikasiannya kepada masyarakat.